



### Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata

Mirdan Ali Sabdillah Mansir<sup>1</sup>, Sitti Nurfaidah<sup>2</sup>✉, Jumarddin La Fua<sup>3</sup>, Hadi Machmud<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

✉ Corresponding author: [sittinurfaidah@iainkendari.ac.id](mailto:sittinurfaidah@iainkendari.ac.id)

#### HOW TO CITE:

Mansir, A. S. M., Nurfaidah, S., La Fua, J., & Machmud, H. (2023). Strategi pengelolaan lingkungan hidup di sekolah: Praktik baik sekolah Adiwiyata. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 16(2), 75-83.

#### ARTICLE HISTORY:

Received: 2023-01-27  
Accepted: 2023-09-17

#### DOI:

XXXXX

#### ABSTRACT

*This article aims to identify the strategies of environmental management at an Adiwiyata school in South East Sulawesi, Indonesia. Data in this case study was gathered through interview, observation, and artefacts. Data analysis indicates that the school has its own strategy in gaining the status of Adiwiyata school. The school designed short, middle, and long-term plan for the implementation of participative-based activity for school environmental management. The best practices at school include programs such as Friday in faith, Saturday cleaning, self-development, extracurricular and innovative work for students in terms of educational management. The school also invited parents and companies to get involved in participative-teaching program dealing with innovative activities and entrepreneurship. This study suggests schools to implement best practice-based strategy by encouraging active participation of both school community and stakeholders in school environmental management.*

**KEYWORDS:** Adiwiyata school; best practice; environmental management; strategy

#### ABSTRAK

*Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan lingkungan hidup di salah satu sekolah adiwiyata di Sulawesi Tenggara, Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sekolah menetapkan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam strategi pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah melalui kegiatan partisipatif meliputi program Jum'at beriman, Sabtu bersih, pengembangan diri, kegiatan ekstra kurikuler dan karya inovatif siswa terkait pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, sekolah mengundang wali murid dalam kegiatan pembelajaran terkait kegiatan inovatif, kewirausahaan, maupun relasi perusahaan yang bersifat partisipatif. Penelitian ini mengindikasikan perlunya pihak sekolah menerapkan strategi yang berbasis pada praktik baik dengan menggalakkan partisipasi aktif baik pihak sekolah maupun stakeholder.*

**KATA KUNCI:** Pengelolaan lingkungan hidup; praktik baik; sekolah adiwiyata; strategi

## 1. Pendahuluan

Penelitian terkait program sekolah adiwiyata telah menjadi perhatian akademisi, peneliti, maupun praktisi sejak dicanangkannya program adiwiyata tahun 2006 di Indonesia (Desfandi, Maryani, & Disman, 2017; Muflihaini, Ertando, & Suryadarma, 2020; Nurhadi & Irfaida, 2019; Warju, Harto, Soenarto, & Hartmann, 2017; Yufiarti, Rivai, & Pratiwi, 2018). Program sekolah adiwiyata menargetkan pada terciptanya sekolah berbasis lingkungan dengan program peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan bagi peserta didik maupun guru (Sumarlin, 2013; Tim Adiwiyata Nasional, 2013). Adiwiyata merupakan program sekolah berwawasan lingkungan sebagai salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Tim Adiwiyata Nasional, 2013). Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Sekolah merupakan lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat membangun kecerdasan, sikap dan ketrampilan peserta didik dalam menghadapi realita kehidupannya. Untuk itu secara terus menerus perlu dibangun dan dikembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia, termasuk kesadaran tentang lingkungan yang sehat. Peserta didik berinteraksi dengan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang berbeda seperti suku, budaya, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, dan agama. Keragaman tersebut berimplikasi pada perlakuan dan kebijakan dari multikultural yang dihadapi sekolah kepada para peserta didik dan warga sekolah lainnya (Munadlir, 2016).

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup. Calon sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam pengembangan lingkungan hidup. Capaian akhir program Adiwiyata adalah terbentuknya sekolah berwawasan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Proses belajar dan mengajar yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup (Landriany, 2014). Upaya menciptakan pendidikan berwawasan lingkungan hidup (program Adiwiyata) meliputi aspek kebijakan sekolah yang berwawasan sekolah lingkungan, aspek kurikulum berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana prasarana. Hal ini telah diatur dan disepakati oleh 4 (empat) departemen yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri pada tanggal 19 Februari 2004 (Tim Adiwiyata Nasional, 2013).

Kesuksesan program adiwiyata di sekolah tidak lepas dari peran sosok seorang pemimpin seperti kepala sekolah (Noviansyah & Suwanda, 2015). Seorang kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana semangat kerja yang tinggi, sehingga guru termotivasi dalam kinerjanya. Komunikasi antara kepala sekolah kepada bawahan dalam hal ini sangat diperlukan untuk memotivasi para bawahannya. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani serta membantu kesulitan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar kearah yang lebih baik, juga berperan penting dalam membangun komunikasi dan strategi di lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Tim Adiwiyata Nasional, 2013).

Maryani (2014) mengungkapkan bahwa pembinaan adiwiyata merupakan upaya lembaga atau pihak lainnya untuk melakukan pembinaan guna peningkatan pencapaian kinerja program adiwiyata yang berdampak positif terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup. Kegiatan pembinaan ditujukan untuk peningkatan kemampuan sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata, peningkatan kemampuan kelembagaan dan sumberdaya manusia dalam pengelolaan program, serta peningkatan capaian kinerja pengelolaan adiwiyata di sekolah dan sekitarnya. Lebih lanjut, Maryani (2014) menguraikan bahwa aspek-aspek yang meliputi program adiwiyata meliputi dua hal, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta rencana program yang memuat upaya tersebut merupakan bagian dari kebijakan. Sementara itu, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan mencakup tenaga pendidik yang berkompeten dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah studi kasus yang melihat bagaimana program sekolah Adiwiyata dapat terlaksana dengan baik di salah satu sekolah menengah pertama di Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini menggunakan KTSP dan K13. Untuk KTSP masih digunakan oleh kelas IX dan untuk K13 sudah di terapkan di sekolah ini untuk kelas VII dan kelas VIII. Meski menerapkan dua kurikulum, pembelajaran lingkungan hidup tetap berlangsung meskipun terdapat pergantian kurikulum karena tetap dapat diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, pihak sekolah menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mengamati pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar, memanfaatkan sampah untuk bahan dasar kerajinan, dan melakukan pembelajaran secara langsung di lingkungan sekitar seperti di halaman sekolah, taman dan kebun sekolah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan interview, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait. Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 7 Kendari. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan di sekolah dan mencatat hasil pengamatan terkait kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan program sekolah yang mendukung program Adiwiyata. Selain itu, informasi dikumpulkan dari dokumen terkait program yang mendukung Adiwiyata serta menggunakan kamera untuk menangkap momen-momen yang mendukung terkumpulnya data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan metode data reduksi, koding, kategorisasi, tematisasi, dan presentasi data (Miles & Huberman, 2002). Data dianalisis menggunakan kerangka analisis yang mengacu pada partisipasi masyarakat sekolah (Gamage, 1993; Sharma, 2008).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

SMP Negeri 7 Kendari adalah sekolah tingkat pertama yang berada di provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini berdiri pada tanggal 8 September 1982 dan diresmikan oleh bapak Surono selaku Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia pada saat itu. Jadi, dari segi usia, sekolah ini telah berdiri selama lebih dari 40 tahun. Pada awal dibentuk, sekolah ini bernama SMP Abeli Madya Kendari. Namun setelah adanya pemekaran daerah Madya Kendari menjadi Kota Kendari, SMP Abeli Madya Kendari berganti nama menjadi SMP Negeri 7 Kendari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah ini, peneliti mendapati bahwa sekolah ini telah menyiapkan dan mengadakan sarana dan prasarana yang mendukung pemeliharaan lingkungan hidup dan sarana penunjang lain di sekolah terutama dalam menunjang tercapainya program adiwiyata. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 7 Kendari memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Visi dan misi ini sudah cukup sesuai dengan kriteria yang ada di Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Kepala sekolah menegaskan bahwa perencanaan visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 7 Kendari telah disesuaikan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahkan sejak sebelum dinobatkan sebagai salah satu Sekolah Adiwiyata tingkat Kota, Provinsi dan Mandiri. Sekolah menentukan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai pertimbangan dan dari berbagai pihak. Perencanaan rencana kegiatan dan anggaran sekolah dilakukan melalui rapat sekolah dengan berbagai pertimbangan seperti dalam perencanaan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) disusun melalui rapat dengan pertimbangan ide-ide yang muncul dan disesuaikan dengan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang ada. RKAS juga disusun untuk mengatur kegiatan dan anggaran baik secara jangka panjang maupun jangka pendek melalui rapat sekolah dengan pertimbangan berbagai hal. Pertimbangan tersebut seperti lingkungan sekitar, sumber dana, partisipasi warga sekolah dan orang tua, pendekatan lingkungan yang digunakan, dan kritik, saran atau masukan yang membangun dari guru di luar tim penyusun RKAS.

Wakil Kepala Sekolah menambahkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Kendari dilengkapi menggunakan RAPBS dengan sumber dana BOS, bantuan dari pihak luar sekolah, dan inisiatif guru untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran saat itu dan pemeliharaan sarana ramah lingkungan disosialisasikan kepada warga sekolah secara lisan oleh kepala sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana pemeliharaan lingkungan hidup pada sekolah ini ada yang memiliki fungsi sebagai sarana penunjang dan ada juga yang memiliki fungsi sebagai sarana pendukung. Salah satu sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di kolah ini adalah tempat sampah yang telah di klasifikasikan berdasarkan jenis sampahnya seperti tempat sampah daun, tempat sampah kaca, tempat sampah plastik dan tempat sampah kertas.

### ***3.1 Strategi Membangun Sekolah Adiwiyata di Sekolah***

Strategi terlaksananya program adiwiyata dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh tim Adiwiyata yang dibentuk untuk melaksanakan indikator-indikator dari pemenuhan standar adiwiyata. Sekolah ini sudah menerapkan semua peraturan dan keinginan dari Menteri Pendidikan Lingkungan Hidup dalam mencapai adiwiyata mandiri di sekolah. Hal ini didukung oleh beberapa strategi sekolah yang sudah menerapkan empat komponen indikator sehingga sekolah tersebut mendapat predikat Adiwiyata Mandiri. Dukungan tersebut antara lain kebijakan kepala sekolah yang menginginkan sekolah ini menjadi sekolah Adiwiyata, kurikulum yang terintegrasi oleh lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang didukung beberapa program di dalamnya, dan sarana ramah lingkungan. Hal tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan yang baik dari pihak sekolah melalui partisipasi dan gotong royong warga sekolah maupun pihak luar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani, Wuryadi, dan Zamroni (2015) bahwa salah satu indikator dan kriteria program ini adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan baik secara terintegrasi maupun monolitik. Materi pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan tidak semata-mata berisi muatan substansi lingkungan hidup saja, tetapi menekankan pemahaman peserta didik terhadap konsep *Education for Sustainable Development (ESD)*.

Strategi yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan membuat program dan juga melaksanakan program yang sudah ditetapkan. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif bagi warga sekolah merupakan inovasi sekolah untuk mencapai sekolah adiwiyata yang meliputi: a) penerapan slogan MADISTRA (Mandiri, Disiplin, Terampil); b) absen sampah; c) bersih kelas 10 menit; d) kerajinan tangan yang terbuat dari sampah; dan, e) kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi lingkungan dilakukan oleh siswa. Selain itu, ada juga program berbasis partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat yaitu dengan cara menggandeng orang tua siswa dan membangun relasi dengan instansi luar.



Gambar 1. MADISTRA – slogan SMPN 7 Kendari

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkap bahwa pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari serta apa yang sedang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkap bahwa pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bervariasi tergantung pada materi dan kebutuhan pembelajaran. Guru juga mengungkapkan alasan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif seperti dalam petikan wawancara berikut.

*“Bervariasi biar tidak bosan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, keadaan kelas, dan kebutuhan siswa. Contohnya, pada mata pelajaran SBK itu lebih ke kegiatan yang membuat sesuatu dengan memanfaatkan barang bekas misalnya kertas koran, plastik, botol jadi sebuah hiasan.”* (Guru V, wawancara)

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pembelajaran di luar kelas yang pernah dilakukan oleh guru misalnya pembuatan ecobrick, praktek penjernihan air, dan pengamatan lingkungan sekitar. Hal serupa juga diungkapkan oleh guru bahwa pembelajaran di luar kelas pernah dilakukan oleh guru misalnya pengamatan pencemaran lingkungan sekitar dan pemilahan sampah. Selain pembelajaran di luar kelas, guru di sekolah ini juga pernah mencoba untuk mengangkat isu lingkungan dan mengembangkannya dalam pembelajaran berbasis lingkungan seperti terungkap dalam petikan data berikut ini.

*“Misalnya guru mengadakan pembelajaran tentang pupuk organik karena melihat banyak sampah organik yang ada di sekolah kemudian dicoba untuk dijadikan bahan pembelajaran salah satunya dengan menjadikannya pupuk organik melalui komposter”* (Guru T, wawancara)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka pernah mempelajari materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mengamati pencemaran di lingkungan sekitar seperti memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai obyek pengamatan atau memanfaatkan sampah



untuk bahan dasar kerajinan. Siswa juga pernah melakukan pembelajaran secara langsung di lingkungan sekitarnya seperti di halaman sekolah, taman dan kebun sekolah.

*“Iya kak, disini ada mata pelajaran PPLH yang mengajarkan kami tentang lingkungan sekitar. Kami juga sering membuat kerajinan dari limbah plastik. Yang paling saya senang itu Kak, saat kami belajar di luar kelas, misalnya di taman, halaman, sekolah dan kebun sekolah.”* (Siswa R, wawancara)

Untuk perencanaan program adiwiyata di sekolah ini dibagi menjadi dua antara program jangka panjang dan juga program jangka pendek. Program perencanaan jangka pendek di buat untuk satu tahun sedangkan program jangka panjang mencakup jangka waktu lima tahun kedepan. Implementasi program dilakukan oleh semua elemen termasuk dari pihak eksternal dan internal. Pihak internal melibatkan kepala sekolah, guru, staf sampai siswa dan pihak eksternal melibatkan orang tua siswa dan warga sekitar sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan visi misi sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliari, Amin, dan Yanuwiyadi (2015) terkait berbagai strategi yang perlu dilakukan dalam pengelolaan sekolah adiwiyata. Mereka mengungkap bahwa strategi utama yang perlu dilakukan oleh sekolah adiwiyata mandiri adalah strategi keberlanjutan dengan melibatkan partisipasi internal dan eksternal.

### ***3.2 Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup***

Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kendari meliputi kegiatan pemeliharaan, pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup terutama yang berada di sekitar sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sekolah memiliki strategi perencanaan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh semua pihak baik siswa, guru, maupun staf.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkap bahwa mereka diwajibkan untuk memiliki jadwal piket yang terdiri atas piket kelas, piket taman, dan piket kebun. Setiap siswa yang baru datang ke sekolah diwajibkan membawa sampah yang diambil dan dipungut di sekitaran sekolah lalu kemudian diabsen dan dipersilahkan masuk. Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah juga dilakukan secara bersama-sama seluruh warga sekolah setiap hari Jumat setelah kegiatan Yasinan dan membersihkan ruangan kelas selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa sekolah juga memiliki program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi lainnya. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang secara langsung terlibat dengan program pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup serta menuntut partisipasi aktif dari setiap siswa.

Hasil observasi di SMP Negeri 7 Kendari menunjukkan bahwa terdapat banyak kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan partisipasi warga sekolah terutama siswa SMP Negeri 7 Kendari. Diantaranya adalah: 1) piket kelas, piket taman, dan piket kebun; 2) lima belas menit untuk lingkungan sekolah; 3) pemasangan poster-poster untuk menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan menghemat energi; 4) ekstrakurikuler pramuka, 5) adanya tanaman dan hewan yang dipelihara di lingkungan untuk melatih kepedulian siswa terhadap makhluk hidup lain dengan terlibat menjaga dan merawatnya seperti menyirami tanaman, mencabuti gulma, memberi makan hewan dan membersihkan kandangnya, 6) rasater (radius satu meter), 7) program kegiatan inovatif dan kreativitas seperti menghias potpot hidroponik, atau hiasan cetak timbul; 8) hidroponik; 9) bank sampah; dan 10) pembibitan tanaman. Program yang dicanangkan meliputi Jum'at beriman, Sabtu bersih, pengembangan diri, kegiatan ekstra kurikuler dan karya inovatif siswa terkait pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, sekolah juga mengundang wali murid dalam

kegiatan pembelajaran terkait kegiatan inovatif, kewirausahaan, maupun relasi perusahaan yang bersifat partisipatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi membangun sekolah adiwiyata di sekolah ini yakni dengan cara membuat dan menerapkan program dan menetapkan beberapa indikator pencapaian sehingga sekolah tersebut mendapatkan predikat sekolah adiwiyata. Target pencapaian sekolah adiwiyata ini didukung oleh kebijakan kepala sekolah. Disamping itu, kurikulum yang dibuat juga terintegrasi lingkungan. Meskipun sekolah ini menerapkan dua kurikulum, yaitu KTSP untuk kelas 3 dan K13 untuk kelas 1 dan kelas 2, tetapi pembelajaran lingkungan hidup tetap berlangsung pada semua jenjang kelas karena tetap dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran lingkungan. Selain itu, visi misi dan tujuan sekolah ini mengusung upaya pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Program menuju sekolah adiwiyata didukung oleh RKAS yang disusun melalui rapat dengan mempertimbangkan ide-ide program lingkungan hidup dan disesuaikan dengan anggaran dana bos yang ada. Dari segi sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dan mendukung program pemeliharaan lingkungan hidup, contohnya dengan adanya tanaman toga, tempat sampah berdasarkan klasifikasinya, bank sampah, *green house*, dan berbagai macam sarana dan prasarana lainnya. Hasil temuan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Handayani, Wuryadi, dan Zamroni (2015) bahwa kegiatan utama program adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang antara lain meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Bentuk kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekolah ini misalnya ada kegiatan 15 menit untuk lingkungan sekolah, pemasangan poster-poster untuk menjaga lingkungan agar membuang sampah pada tempatnya dan menghemat energi. Untuk melatih kepedulian siswa terhadap makhluk hidup lain dengan terlibat menjaga dan merawatnya, maka pihak sekolah melakukan pembibitan dan menanam tanaman dan memelihara hewan di lingkungan sekolah. Dalam hal ekstrakurikuler, sekolah ini juga memiliki berbagai macam kegiatan yang mengajarkan tentang cinta lingkungan seperti Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, paskibra dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kriteria yang ada di Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Tim Adiwiyata Nasional, 2013).

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap berbagai strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam membangun sekolah adiwiyata di SMP Negeri 7 Kendari. Sekolah telah menetapkan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan partisipatif. Ada beragam strategi dalam bentuk praktik baik kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah yang tidak lepas dari visi dan misi sekolah. Strategi membangun sekolah adiwiyata di sekolah ini dibangun dengan cara membuat dan menerapkan program dan menetapkan beberapa indikator pencapaian sehingga sekolah tersebut mendapatkan predikat sekolah adiwiyata. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya pihak sekolah menerapkan strategi yang berbasis pada praktik baik dengan menggalakkan partisipasi aktif baik pihak sekolah maupun stakeholder.

#### **Daftar Pustaka**

Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2017). Building ecoliteracy through adiwiyata program (study at adiwiyata school in Banda Aceh). *Indonesian Journal of Geography*, 49(1), 51-56.

- Gamage, D. T. (1993). A review of community participation in school governance: An emerging culture in Australian education. *British Journal of Educational Studies*, 41(2), 134-149.
- Handayani, T., Wuryadi, W., & Zamroni, Z. (2015). Pembudayaan nilai kebangsaan siswa pada pendidikan lingkungan hidup sekolah dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 95-105.
- Juliari, R. D. U., Amin, M., & Yanuwiyadi, B. (2015). Strategi pembinaan sekolah Adiwiyata di Kota Batu. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 18(4), 241-246.
- Kemendikbud. (2003). *UU RI No.20 tentang Pendidikan Nasional Pasal 18*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82-88.
- Maryani, I. (2014). Evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170-180.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2002). *The qualitative researcher's companion*. New York: Sage.
- Muflihaini, M. A., Ertando, A., & Suryadarma. (2020). How is the attitude of students' environmental literacy through the myth of beringin (*Ficus* sp.) in adiwiyata school? *Journal of Physics: Conference Series*, 1440, 1-9. Doi: 10.1088/1742-6596/1440/1/012066
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 114-130.
- Noviansyah, M. R., & Suwanda, I. (2015). Peran serta warga sekolah dalam menyukseskan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (sekolah adiwiyata) di SMPN 2 Babat Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(3), 152-163.
- Nurhadi, A., & Irfaida. (2019). Kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 1-13.
- Sharma, T. (2008). Structures and mechanisms of community participation in school management. *Journal of Education and Research*, 1(1), 72-85.
- Sumarlin. (2013). Persepsi dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata. Tesis tidak dipublikasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tim Adiwiyata Nasional. (2013). *Panduan adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Warju, Harto, S. P., Soenarto, & Hartmann, M. D. (2017). Evaluating the implementation of green school (adiwiyata) program: Evidence from Indonesia. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(6), 1483-1501.



Yufiarti, Rivai, R. K., & Pratiwi, A. P. (2018). Development of adiwiyata curriculum model based on local wisdom. *AIP Conference Proceedings*, 030012, 1-5. DOI: 10.1063/1.5061865